

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing yang memiliki nama latin *Felis Silvestris Catus* merupakan salah satu hewan peliharaan yang dipelihara oleh sebagian banyak manusia, terutama di Indonesia. Selain merupakan hewan yang menggemaskan, kucing juga dikenal sebagai hewan yang mudah untuk beradaptasi, sehingga sangat mudah untuk seseorang memelihara kucing, namun sebagian banyak orang tidak memperhatikan kondisi kesehatan kucing peliharaannya. Kucing merupakan salah satu hewan yang rentan terserang berbagai penyakit. Semakin banyaknya pemelihara kucing, semakin menambah kekhawatiran karena sedikitnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik kucing. Manusia sebagai pemilik kucing diharapkan dapat mengetahui cara merawat kucing serta penanganan berbagai macam penyakit kucing melalui gejala yang ada agar tidak mengganggu kesehatan lingkungan.

Kesehatan kucing sangatlah penting hal ini tidak terlepas dari peran klinik rumah sakit hewan yang sangat dibutuhkan untuk melakukan tindakan medis pada hewan peliharaan. Akan tetapi keterbatasan seorang dokter hewan dalam melakukan diagnosis penyakit kucing, maka diperlukan sebuah sistem yang membantu para dokter hewan dalam menangani kasus penyakit kucing (Nurajizah, Saputra, Informatika, & Informasi, 2018).

Penyakit kucing seringkali disebabkan adanya virus, parasit atau bakteri. Terkadang pemilik kucing menganggap remeh terhadap suatu penyakit yang dialami oleh kucing, bahkan memberikan penanganan atau obat yang tidak sesuai anjuran dokter atau pakar. Oleh karena itu apabila penyakit kucing tidak ditangani oleh ahli atau pakar yang sesuai dengan bidangnya, maka kucing tersebut akan mengalami penurunan dan gangguan kesehatan, *overdosis* hingga menimbulkan kematian (Dwi Purnomo, Beni Irawan, 2017).

Berdasarkan hasil kuisisioner dari google form sebanyak 40 responden, 97,5% pernah atau sedang memelihara kucing dengan lama pemeliharaan > 1 tahun. Dari

responden tersebut, penulis juga mendapatkan hasil bahwa 62,5% kucing mereka terserang penyakit. Namun, hanya 42,5% yang pernah membawa kucing ke dokter hewan, sisanya memilih mencari referensi pengobatan dari internet. Responden terbesar tidak membawa kucing ke dokter hewan ketika terserang penyakit dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan jarak klinik yang tidak dekat (Andiani, 2018).

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu sistem kecerdasan buatan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dengan bantuan seorang pakar yaitu dokter hewan yang telah berpengalaman. Hasil diagnosis diperoleh dari gejala yang ada lalu dimasukkan ke dalam aplikasi sistem pakar. Metode yang digunakan adalah metode *Forward Chaining*. *Forward Chaining* adalah salah satu metode dari sistem pakar yang mencari atau menelusuri solusi suatu masalah. Dengan kata lain metode ini melakukan pertimbangan dari fakta-fakta yang kemudian berujung pada sebuah kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta. (Abram, Suwarso, Budhi, & Dewi, 2015).

Saat ini keberadaan *platform* Android sangat populer dikalangan pengguna *smarthphone*. *Platform* yang satu ini berhasil mencuri perhatian para pengguna *smarthphone* dan mampu menduduki posisi yang setara bahkan lebih populer dari pada *platform* lainnya seperti *Blackberry*, *Windows*, *iOS*. Dengan menggunakan sistem pakar berbasis android, informasi dari suatu pakar akan mudah diperoleh oleh pengguna, tanpa harus mengunjungi seorang ahli atau pakar yang ahli pada bidangnya (Dwi Purnomo, Beni Irawan, 2017).

Sistem ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perawatan kucing, mendiagnosa penyakit kucing melalui gejalanya dan dapat memberikan penanganan yang tepat untuk para pemilik kucing di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana metode *Forward Chaining* dapat melakukan proses diagnosa penyakit pada kucing ?
- b. Bagaimana merancang aplikasi sistem pakar agar bisa memecahkan suatu

permasalahan pada penyakit kucing ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian sangat perlu, yang bertujuan agar lebih fokus pada pokok permasalahan. Berikut ini batasan masalah, antara lain :

- a. Sistem pakar mendiagnosa 9 penyakit kucing, yaitu flu kucing, *Feline Infectious Peritonitis*, Cacingan, *Scabies*, *Ringworm*, Jamur *Cryptococcus*, *Flea* atau Kutu, *Feline Panleukopenia*, *Feline Leukimia Virus*.
- b. Aplikasi yang dibuat merupakan aplikasi yang berbasis Android.

1.4 Tujuan

Merancang dan mengimplementasikan basis pengetahuan *Forward Chaining* pada pembuatan sistem pakar diagnosa penyakit kucing berbasis *android*.

1.5 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan dalam mengakses aplikasi ini :

- a. Memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang perawatan kucing, penanganan pada penyakit kucing melalui gejalanya tanpa harus menemui seorang pakar atau dokter hewan
- b. Membantu dokter hewan dalam menangani suatu penyakit yang diderita oleh kucing
- c. Dapat memberikan saran penanganan yang sesuai dengan anjuran pakar atau dokter hewan